

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para *stakeholders*. Untuk mencapai sukses dan berkembang, perlu adanya suatu cara yang tepat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Cara terbaik bagi suatu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar yang dipilih adalah untuk memperkuat tingkat strategi bisnis dengan sejumlah kegiatan, termasuk kebijakan fungsional, struktur organisasi, dan lain-lain. Strategi merupakan hal yang mendasar bagi suatu perusahaan sehingga penting untuk dipahami dan diterapkan secara tepat. Apabila salah menerapkan strategi akan berpengaruh terhadap kinerja, akibatnya tujuan utama perusahaan adalah memberikan keuntungan yang adil bagi pemiliknya sambil menjaga modal yang di investasikan akan terganggu. Arieftiara, dkk (2013) menyatakan bahwa strategi bisnis perusahaan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan karena semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional, dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis.

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para investor juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga salah satu informasi yang dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan (Sawir, 2005).

Salah satu yang menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal adalah laba. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Kebanyakan investor hanya menaruh perhatian pada informasi laba, namun tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*). Hal lain yang menyebabkan manajer melakukan manajemen laba adalah aplikasi dari teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajer yang bertindak sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal* memiliki perbedaan informasi atau adanya asimetri informasi yaitu dimana manajer yang bertindak sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada pemilik perusahaan atau pihak eksternal, sehingga celah ini yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*).

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang di audit oleh kantor akuntan publik sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam hubungan *principal* dan *agent*. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen bertindak sebagai agen, sementara investor sebagai pemilik berperan sebagai *principal*.

Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, yaitu (1) manajer meningkatkan laba periode kini, (2) manajer melakukan *big bath*, dan (3) manajer mengurangi

fluktuasi laba dengan *income smoothing*. Dari ketiga jenis strategi manajemen laba tersebut, *income smoothing* merupakan strategi yang banyak digunakan manajemen laba dalam merekayasa laporan keuangannya. *Income smoothing* adalah cara yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara memanipulasi laba baik melalui metode akuntansi ataupun melalui transaksi. *Income smoothing* merupakan fenomena umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan.

Praktik *income smoothing* merupakan suatu tindakan dimana laba yang diinformasikan dibuat lebih stabil agar terlihat baik dan menarik bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, sehingga akan turut mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan nantinya. Praktik *income smoothing* merupakan suatu tindakan pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal (Hery, 2016). Salno dan Baridwan (2000) dalam Atik Djajanti (2015) lebih lanjut mengatakan praktik *income smoothing* dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

Herawati (2005) dalam Rahmawati (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan image yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan praktik perataan laba. Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perataan laba merupakan sebuah kegiatan pemindahan laba yang disebabkan penurunan kinerja keuangan. Adapun tujuan daripada perataan

laba adalah untuk memaksimalkan kepentingan manajemen (mendapatkan keuntungan pribadi, meningkatkan citra perusahaan) sehingga menarik perhatian investor.

Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan untuk keputusan akan mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor (Pujiarti, 2015).

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu juga dapat dijadikan sebagai penilaian prestasi perusahaan tersebut. Selain sebagai tolak ukur prestasi manajemen, besarnya laba perusahaan juga menjadi indikator efisiensi penggunaan dana perusahaan dan dasar penilaian kenaikan kemakmuran perusahaan. Manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan yang mana hal ini digunakan untuk mengelabui investor yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik.

Beberapa studi yang dilakukan menunjukkan adanya tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer untuk menghindari peningkatan kerugian atau penurunan laba. *Income smoothing* menjadi penting karena laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik untuk arus kas di masa depan (Supriyadi, 1998)

dalam Kustono (2009). Jika terjadi *income smoothing*, maka informasi yang disediakan menjadi tidak relevan lagi sebagai alat pengambilan keputusan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan manajerial. Konflik serta permasalahan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham yang dikarenakan adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan pengendalian (Cahyaningdyah & Ressany, 2012). Penyebab konflik antar manajer dan pemegang saham diantaranya berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh perusahaan dalam bentuk laba akan di investasikan kembali (Sulistiyani, 2010). Apabila kepemilikan manajerial meningkat diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba.

Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer. Alat ukur yang digunakan untuk variable kepemilikan manajerial adalah presentase saham direktur dan komisaris. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten kepemilikan saham dilaporkan dalam bentuk presentase, kepemilikan manajerial ini merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya (Rahayu 2012). Dengan adanya kinerja yang baik dari pihak manajemen diharapkan akan menaikkan *income* dari perusahaan tersebut.

Fenomena *income smoothing* di Indonesia terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu kasus PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Pada semester I 2016, portofolio investasi PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) tumbuh sebesar 26% dari Rp 13,6 triliun pada 31 Desember 2015 menjadi Rp 17,1 triliun pada 30 Juni 2016. Pertumbuhan portofolio itu terutama diperoleh dari peningkatan nilai pasar dari investasi

Perseroan di sektor sumber daya alam serta didukung oleh kinerja kuat dan berkelanjutan perusahaan investasi di sektor infrastruktur dan konsumen.

Mulai semester I tahun 2016, Saratoga telah menerapkan “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65: Pengecualian Konsolidasi” dalam pelaporan kinerja keuangan Perseroan. PSAK 65 baru tersebut memungkinkan Saratoga untuk menerapkan nilai wajar atas aset-aset investasinya. Karena perubahan ini diterapkan secara prospektif (berlaku ke depan), metodologi penilaian wajar tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap kinerja Saratoga sebagai perusahaan investasi aktif. Direktur Keuangan Saratoga Jerry Ngo menambahkan, perubahan dalam penyajian laporan keuangan ini atau dilakukan praktik *income smoothing* yaitu atas dasar pertimbangan yang matang untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih jelas dan akurat. Hal ini diharapkan akan memudahkan para pemegang saham, kreditur dan para pelaku pasar modal untuk dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Melalui penyajian laporan akuntansi baru ini, Saratoga tercatat berhasil membukukan laba bersih yang distribusikan kepada pemegang saham sebesar Rp 4,8 triliun. Ini mencakup one-off gain sebesar Rp 2,2 triliun yang sebagian besar sebagai akibat dari perubahan penyajian pelaporan keuangan dan Rp 2,6 triliun dan sebagian besar dikontribusikan dari peningkatan nilai pasar atas investasi Saratoga di Adaro Energy dan Tower Bersama. (Sumber: <http://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-portofolio-investasi-srtg-tumbuh-26>).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, dkk (2019) membahas tentang pengaruh strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur termasuk perusahaan besar yang menyokong perekonomian

Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran kinerja keuangan yang penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu indikator yaitu *return on equity* (ROE), sedangkan pada penelitian yang sekarang di bagian kinerja keuangan di tambahkan satu indikator lagi yaitu *return on assets* (ROA), serta periode pengamatan 2015-2018 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator *return on assets* (ROA) karena peneliti ingin mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul “**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing*?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *income smoothing*?
3. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, terdapat ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya pada lingkup seputar *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup yang dibahas dalam laporan ini mengenai bagaimana kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing* yang terdapat pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan untuk mengetahui penelitian ini yaitu :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh strategi bisnis terhadap *income smoothing*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing*.
3. Membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak antara lain :

1.5.1 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dapat juga digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti dengan tema yang sama dimasa yang akan datang.

1.5.2 Bagi Praktis

Untuk memberikan masukan atau informasi bagi investor terkait dengan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, mengenai apa saja populasi dan sampel yang digunakan, apakah sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA